

**KIPRAH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KARAKTER TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KARAWANG
MASA PANDEMI COVID 19**

Saepul Pajri

UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat, Indonesia
Correspondensi author email: endangfajri69@gmail.com

Ibnu Muthi

UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat, Indonesia
email: ibnumuthi@gmail.com

Asep Dudin Abdul Latip

UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat, Indonesia
email: asepdudinadbullatif@yahoo.co.id

ABSTRACT

This thesis discussed the gait of Islamic Religious Education teachers in fostering the character of social responsibility. This character development aimed to make students of Madrasah (School) Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang gain a sense of social responsibility. Also, it aimed to make the students be accustomed to applying these characters in daily interactions where students are. This research was motivated by the low social attitudes of students during the Covid-19 pandemic, especially the character of responsibility both to the personal and the environment. This problem made the author conducted research at Madarasa Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang. This school seeks to make Islamic teachings the basis for implementing various characters, especially the character of social responsibility through various programs in the school. This research used a qualitative descriptive method. The object of the research was the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum Sector, Deputy Head of Student Affairs, Islamic Religious Education Teachers, and Students. The data collection was conducted by observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using triangulation techniques, data sources, and research extension. The results of the research showed Islamic Religious Education Teachers carry out a role in fostering the character of students social responsibility, like educating through and example, habits, advice and stories, discipline, participation, and nurturing. The use of existing methods and media

was also maximized. In every step taken, there were factors that supported the implementation of a program and on the other hand, there were also inhibiting factors. In this case, how do we respond to it? These factors were: technological advancement factors, religious activities, living environment, friends, parents, and students. The author advised Madrasah should continue to familiarize and develop its programs, as well as support the development of social responsibility characters and students. The purpose is to make students obey the teachers and Madrasah rules to create a conducive learning atmosphere. Parents should be aware that in building the character of social responsibility, it is necessary to intervene from parents when students are at home. With a synergistic relationship between various parties, the objectives of the Madrasah can be achieved.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Social Responsibility Character, Development

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Kiprah Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter tanggung jawab sosial. Pembinaan karakter ini bertujuan agar siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang memiliki rasa tanggung jawab sosial dan terbiasa menerapkan karakter tersebut dalam pergaulan keseharian dimana siswa berada. Kajian ini dilatar belakangi rendahnya sikap sosial siswa di masa pandemi covid 19 ini, terlebih karakter tanggung jawab baik terhadap personal maupun lingkungannya. Masalah inilah yang membuat penulis mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang. Madrasah ini berupaya menjadikan ajaran islam sebagai landasan dalam menerapkan berbagai karakter terutama karakter tanggung jawab sosial melalui berbagai program yang ada di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, objek penelitiannya adalah Kepala Madrasah, Wakamad Bidang Kurikulum, Wakamad Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data menggunakan Teknik triangulasi, sumber data dan perpanjangan penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kiprah dalam pembinaan karakter tanggung jawab sosial siswa, seperti mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik melalui nasehat dan cerita, melalui kedisiplinan, melalui partisipasi dan mendidik melalui pemeliharaan. Penggunaan metode dan media yang ada juga di

maksimalkan. Dalam setiap langkah yang dilakukan ada faktor yang mendukung terlaksananya sebuah program ada juga faktor yang menghambat, dalam hal ini bagaimana kita menyikapinya. Faktor-faktor tersebut adalah: Faktor kemajuan teknologi, adanya kegiatan keagamaan, lingkungan tempat tinggal, teman sepergaulan, orang tua dan siswa. Penulis berpesan hendaknya madrasah terus membiasakan dan mengembangkan program-program madrasah, serta mendukung pembinaan karakter tanggung jawab sosial dan peserta didik agar selalu patuh pada guru dan aturan madrasah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Orang tua hendaknya menyadari dalam pembinaan karakter tanggung jawab sosial perlu campur tangan dari orang tua ketika siswa ada di rumah. Dengan adanya hubungan yang sinergi antar berbagai pihak maka tujuan madrasah bisa tercapai.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Tanggung Jawab Sosial, Pembinaan Siswa. Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahNya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh PAI. Dengan adanya Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di kampung.

Fitrah beragama ini merupakan potensi yang arah perkembangannya amat tergantung kepada kondisi kehidupan beragama lingkungan dimana orang (anak) itu hidup, terutama lingkungan keluarga. Apabila kondisi tersebut kondusif, dalam arti lingkungan itu memberikan ajaran, bimbingan dengan pemberian dorongan (motivasi) dan ketauladanan yang baik (uswah

hasanah) dalam mengamalkan nilai-nilai agama, maka anak itu akan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur (berakhlaaqul kariimah). Namun apabila sebaliknya, dalam arti lingkungan tersebut bersikap masa bodoh, acuh tak acuh, atau bahkan melecehkan ajaran agama, maka dapat dipastikan anak akan mengalami kehidupan yang tuna agama, tidak akrab dengan nilai-nilai atau hukum-hukum agama, sehingga sikap dan perilakunya akan bersifat impulsif, instinktif, atau hanya mengikuti hawa nafsu (Syamsu Yusup, 2005).

Penanaman nilai karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena orang akan terlihat berkelakuan baik dan berakhlak mulia itu dilihat dari karakternyanya. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa point, diantaranya: Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam, akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam, akhlak yang baik dapat memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat, Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran imannya, islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah, Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah (Hubungan dengan Allah) dan mu'amallah ma'annas (Hubungan dengan sesama manusia), insya Allah akan memperoleh ridha-Nya. Orang yang mendapat ridha Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik duniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian terpenting dalam membangun kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan yang baik akan menjamin peningkatan kualitas hidup manusia itu. Di Indonesia, jaminan mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap warga negara, seperti yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional bahwa: "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". (Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 5 Ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dengan demikian, pemerintah berusaha untuk mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita tersebut. manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas

kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya (Muhamad Faturrohman dan Sulistyorini, 2014).

Proses pembelajaran ini dapat dimulai sejak turunnya benih kehidupan (Kartini Kartono, 1992). Berkaitan dengan pendidikan, Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia (HR Bukhori) Setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru (Pupuh Paturrohman dan M.Sobry Sutikno, 2010). Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Sebab dengan kemajuan itu menandakan bahwa bangsa tersebut telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan. Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi timpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik. Akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan (Yunahar Ilyas, 2006).

Penelitian di fokuskan pada Kiprah guru pendidikan agama islam dalam membina karakter tanggung jawab sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang di masa pandemi covid 19, karakter tanggung jawab sosial siswa dalam menghadapi pembelajaran masa darurat pandemi covid 19, Upaya guru PAI dalam mendorong siswa bertanggung jawab sosial dimasa darurat covid 19 dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mendorong siswa berkarakter tanggung jawab sosial selama masa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madarash Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang. Penentuan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang sudah cukup terkenal oleh masyarakat di Kabupaten Karawang khususnya kecamatan Tegalwaru. Belum ada yang meneliti .Penelitian dimulai di bulan April 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.Waktu penelitian di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2001. Diawali dengan melakukan survey awal wawancara Bersama Kepala dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang. sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya mengenai lokasi penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian (Burhan Bunguin, 2003). Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen (Dedy Mulyana, 2001) fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan. Data dan sumber data Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010).tehnik purposive sampling. Tehnik purposive sampling menurut Sutrisno Hadi adalah “penilaian sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut yang erat dan ciri-ciri atau sifat-sifat tersebut sudah diketahui sebelumnya.Data di bagi dua ialah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara metode interview tak berstruktur (*Instructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja (Dedy Mulyana).

Wawancara yang pertanyakan ialah. Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010). Data yang dapat ialah: Catatan Latar Belakang Sekolah. Struktur organisasi sekolah.Data guru, siswa dan karyawan Sekolah.Data sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang. Teknik analisis data penelitian ini adalah termasuk pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiono, 1999). 1) Reduksi data ialah Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu (Nasution, 1988). Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar.Untuk itu peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk di analisis,melakukan nalisis analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman

akan data tersebut, menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut (Sugiyono, 1999).

Display data atau penyajian data. Display yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart dan Menarik kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan Keabsahan Data. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif (Lexy Moleong, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Djumhur (1975) Kiprah dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut S.Nasution (1995) kiprah adalah konsekuensi atau akibat kedudukan seseorang. Arti dari kiprah dapat masuk kedalam jenis kiasan sehingga penggunaan kiprah dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Kiprah memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kiprah dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Dalam Bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan 'pe' dan akhiran 'an' mengandung arti perbuatan, hal, cara dan sebagainya. Istilah Pendidikan ini berasal dari Bahasa Yunani yaitu pedagogi yang berarti bimbingan yang diberikan kepada k. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris yaitu education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan arbiyah yang berarti pendidikan (H. Ramayulis, 2008).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1). Menurut UU No.

20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003 Tantang Sistem Pendidikan Nasional). Guru Pendidikan agama islam sebagai tenaga professional memberikan layanan Pendidikan, selain menggunakan metode metode pembelajaran tapi mengambil langkah yang lebih spesipik yaitu Teknik mengajar.HadarNawawi menawarkan beberapa Teknik mengajar Pendidikan islam (H. Ramayulis, 2008).

Istilah karakter berasal dari kata *charasesein* (Bahasa Yunani) yang bermakna mengukir atau memahat.Selain bermakna pahatan,kata charassein dapat dipakai untuk menunjuk cap yang dihasilkan dari besi panas yang ditempelkan ke binatang ternak sebagai penanda pemilikinya.Artinya karakter adalah sesuatu yang tetap,tak bisa (sulit) berubah sebagaimana halnya ukiran atau pahatan.Dari sinilah muncul pengertian karakter sebagai ciri khusus atau pola perilaku individu yang tetap atau tak bisa berubah (Haidar Bagir, 2019). Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil (Nurla Isna Aunillah, 2011). Muslich (2011) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Tanggung jawab sosial bersipat *multidimensional* ,dalam arti bahwa tanggung jawab tidak sekedar menghormati orang lain,tanggung jawab berarti mengalami juga menghargai saling ketergantungan dan berhubungan denganorang lain dan lingkungan (Berman Hutahaeen, 1993). Sebagai makhluk individu sekaligus sosial manusia sejak dini perlu dibiasakan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya.Tanggung jawab sosial siswa dapat diartikan sebagai tanggung jawab tiap siswa atas Tindakan Tindakan yang diambalnya. Ismail Raji Alfaruqi memberikan penjelasan bahwa Tanggung jawab adalah landasan kukuh bagi kemanusiaan baik dalam

setruktur maupun dalam makna dan kandungannya, tanggung jawab merupakan anugrah ilahi yang dibawa sejak lahir sebagai persiapan dirinya untuk melaksanakan misi kemanusiaannya (Ismail Raji Alfaruqi, 2008). Sedangkan Elfi Rohmah tanggung jawab menurutnya adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja (Elfi Rohma, 2016). Menurut George Bernard Shaw orang yang dapat bertanggung jawab terhadap tindakannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya, hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun secara bebas (Goerge Bernard Shaww, 2019).

Kiprah Guru PAI Dalam Pembelajaran Saat dihadapkan pada Masa Pandemi Covid 19.

Terdapat beberapa kiprah yang di lakukan guru PAI yang telah di temukan dalam penelitian ini. Mendidik dan Mengajar Peserta Didik (*Eduikator*) Dimasa pandemic ini metode pembelajaran berubah dari tatap muka langsung menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), dari belajar di adrasah menjadi belajar dari rumah (BDR) dan terkadang melakukan tatap muka terbatas. Guru sebagai pengajar dan pendidik yang professional bagi peserta didik, harus terlihat mahir dalam mengajar dan menggunakan metode -metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan serta memakai media pembelajaran yang tersedia sebagai alat pendukung dimasa pandemic covid 19 ini. Ada berbagai metode pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pakar pembelajaran, dan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang telah beberapa diantaranya, seperti metode ceramah. Ceramah yang dipakai dengan gaya bercerita dan di selingi dengan humor- humor yang menghibur supaya murid tidak jenuh, dilakukan dengan di rekam dan di buat video pembelajaran yang di *share* di grup *what apps* guru kelas.. Pembelajaran daring atau *online* merupakan sistim pembelajaran tanpa tatap muka langsung anantara guru dan siswa, tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Dalam materi wudhu guru lebih memilih metode demonstrasi, berusaha melakukan *home visit* mengumpulkan beberapa siswa dalam satu kelompok belajar di salahsatu mushola dekat rumah orang tua siswa. Kemudian siswa mempraktekan wudhu dengan diawasi oleh guru dan dibimbing supaya tata caranya benar. Beberapa metode tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam buku Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM karya Ismail SM. Dan sudah sejalan dengan pendapatnya yang mengatakan dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu

pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan pembelajaran (Ismail SM. 2008). Kiprah guru PAI ialah sebagai: 1). Edukator contoh Guru sebagai pendidik dan pengajar Profesional bagi peserta didik mengajar menggunakan metode metode yang bervariasi; 2) Tutor seperti memberikan bimbingan dan pengarahan untuk memunculkan aktivitasnya agar lebih antusias dalam pembelajaran; 3) Pimpinan Guru PAI sebagai Pembina tanggung jawab juga ebagai pemimpin yang mengarahkan perkembangan siswa yang akan menjadi pewaris masa depan; 4) Mentor: memberikan pengasuhan atas pelaksanaan semua program program madrasah; 5) Motivator ialah Disamping memindahkan pengetahuan Guru PAI memberikan dorongan moral dan mental dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas; 6) Evaluator ialah ngevaluasi atas pembelajaran yangtelah dilakukan dengan mengganti metode yangkurang efektif untuk hasil yang lebih baik; 7) Koordinator sebagai penyeragam bacaan do'a yang diajarkan melaluikordinasi dengan guru yang lain; 8) Teladan memberikan contoh dalam setiap perilaku yang di lakukan di madrasah yang terlihat langsung oleh siswa.

Mendalami karakter tanggung jawab sosial dimasa pandemi Covid-19

Madrasah tidak hanya mementingkan prestasi akademik, namun juga mengedepankan akhlak mulia atau karakter yang baik agar dimiliki oleh murid murid diantaranya karakter tanggung jawab sosial. Seperti itulah kira kira yang dimaksudkan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru PAI di MIN 1 Karawang .Karena untuk mencapai Visi Madrasah yaitu Menumbuhkan Kecintaan Yang Tinggi Terhadap Ilmu, Amal, Iman dan Taqwa, kedua hal tersebut harus berjalan seiring dalam diri peserta didik. sekolah ada kegiatan Pendidikan, pembelajaran dan latihan. Kegiatan mendidik yang mengarah pada peningkatan afektif, yang terdiri dari moral ,etika,mental,sepiritual dan perilaku positif. Sementara pembelajaran mengarah pada peningkatan kognitif yang terdiri dari menghafal, mengingat, analisis, sintesa, aplikasi dan evaluasi. Lalu Latihan yang mengarah pada peningkatan keterampilan (Tulus Tu'u, 2014). Pendidikan Karakter adalah sebuah sistim yang menanamkan nilai nilai karakter peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia ,lingkungan maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil (Nurla Isna Aunillah, 2011). Mendalami karakter tanggung jawab sosial siswa 1. mematuhi peraturan sekolah seperti

Seperti Kegiatan apel pagi, Upacara, Apel siang, Sholat Berjamaah. 2. melaksanakan tata tertib Adanya tugas piket, ketertiban berpakaian sesuai jadwal. 3. menghormati orang lain: Dengan menanamkan 3. S, 4 mengikuti program sekolah: Adanya kegiatan keagamaan, Patroli Keamanan Madrasah (PKM), 5. membangun identitas kelompok : Adanya piala bergilir kelas paling disiplin, melaksanakan fiket, dan kerja kelompok. (Senyum, Salam dan Sapa)

Upaya Guru PAI Dalam Membina Karakter Tanggung Jawab Sosial Siswa

Setiap individu memiliki lingkungan sosial dimana dia berada, madrasah adalah salah satu lingkungan social bagi siswanya. Oleh karena itu penanaman karakter tanggung jawab sosial siswa sangatlah penting, dan itu harus di tanamkan sejak dini. Tanggung jawab social bukan hanya memberi atau membuat kerugian di lingkungan social namun juga tanggung jawab social merupakan sipat sipat kita yang perlu di kendalikan dalam hubungannya dengan orang lain. Agar dalam membina rasa tanggung jawab guru lebih efektif dan efisien ada beberapa upaya yang di lakukan diantaranya: 1. Memberi pengertian tentang tanggung jawab sosial. 2. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler, Mengikuti Program program madrasah: Kegiatan keagamaan, PKM, 3. Memberikan pelajaran tentang tanggung jawab sosial dari hal terkecil, Membuang sampah pada tempatnya, bertutur kata yang baik, 4. Memberikan nasehat wajibnya hormat dan berbakti pada orang tua. Melaksanakan segala nasehatnya. 5. Memberikan anjuran pentingnya hormat dan berterimakasih pada guru. 6. Mengucapkan salam, membantu menyiapkan sarana belajar. 7. Mengajak untuk saling menyayangi sesama teman Berbagi masker di saat pandemic, menjenguk teman yang sakit. 8. Membangun suasana kekeluargaan. Adanya kunjungan ke masyarakat madrasah di tengah pembelajaran BDR.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Sosial

Terdapat beberapa factor yang bisa mendukung dan menghambat Hal ini sejalan dengan pandangan faktor external yang mampu mempengaruhi pembinaan karakter tanggung jawab yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian yang pertama lingkungan yang bersipat kebendaan, dan kedua lingkungan yang bersipat kerohanian (Heri Gunawan, 2012) akan mengganggu belajar siswa (Tulus Tu'u, 2014). Dan itu juga akan menghambat upaya pembinaan karakter tanggung jawab sosial siswa. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembinaan Karakter

Tanggung Jawab Sosial. 1. Guru melakukan Perbedaan cara pandang atas masalah. 2. Orang tua, yang melakukan pembimbingan Ketika di rumah.3.Teman Sebaya, Teman keseharian, belajar dan bermain, yang paling sering bertemu.4.Lingkungan, Suasana sekitar tempat anak bergaul di masyarakat. 5. Kegiatan Keagamaan, Program Madrasah dan Ekstra kurikuler keagamaan.6.Kemajuan teknologi, Adanya internet, tayangan TV dan saran hiburan.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian ditemukan kiprah guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran di masa pandemi yaitu: guru PAI sebagai Edukator, sebagai Tutor, sebagai leader, sebagai mentor, sebagai motivator, sebagai coordinator, sebagai evaluator dan juga sebagai tauladan. Dengan kiprahnya tersebut guru Pendidikan Agama Islam membina Karakter tanggung jawab social siswa disaat pembelajaran jarak jauh di luar kelas di masa pandemic maupun saat pembelajaran tatap muka terbatas di dalam kelas.

Tercapainya pembinaan karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karawang di lihat dari beberapa indikator diantaranya :1).Bangun pagi pagi dan siap berangkat ke madrasah tepat waktu.2). Mematuhi aturan tanpa harus di peringatkan berkali kali.3). Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak tanpa diminta orang tua.4). Bersikap hormat pada orang tua dan orang orang yang lebih tua.5). Bersikap baik di madrasah.6). Mengerjakan PR tepat waktu. 7). Melaksanakan tugas piket secara teratur. 8). Berperan aktif dalam kegiatan madrasah.

Selanjutnya mengenai beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong siswa bertanggung jawab social yaitu mengarahkan siswa agar : a) Hormat dan berbakti pada orang tua. Sebelum pergi ke madrasah anak terlebih dahulu memohon restu sambil mencium tangan kedua orang tua. b) Hormat dan berterima kasih kepada guru. Guru membiasakan datang lebih awal dan menyambut kedatangan siswa dengan 3.S (Salam, Senyum dan Sapa). Kegiatan ini membuat anak semakin menaruh hormat kepada guru. c) Tertib dalam Berdo'a. Dalam diri anak di tanamkan kebiasaan untuk memulai sesuatu pekerjaan dengan do'a. Sesuatu kegiatan yang dimulai dengan do'an akan menghasilkan sesuatu yang baik. d) Sayang sesama teman. Dengan kegiatan ini siswa akan mengerti pentingnya persahabatan dan saling menyayangi antar teman. e) Membangun suasana kekeluargaan. Kunjungan guru wali kelas ke rumah orang tua murid ini menambah sinergitas antara guru, orang tua dan siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembinaan karakter ini datang dari : Guru , Orang Tua, Teman Sebaya dan Lingkungan pergaulan anak didalam masyarakat. Semua faktor tersebut akan menjadi pendukung jika memberi pengaruh dan arahan positif bagi siswa sesuai dengan tugasnya masing masing. Sebagai contoh guru yang menjadi tauladan yang baik dalam membina karakter tanggung jawab social siswa siswa nya. Sebaliknya jika keempat faktor tersebut memberi pengaruh yang negative, seperti jika anak bergaul dalam lingkungan yang berakhlak buruk, maka akan menjadikan anak yang tidak baik, susah diatur dan tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka).
- Aunillah Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta, Laksana,2011).
- Alfaruqi Ismail Raji, Muhmudayeli, 2008.
- Bunguin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Jasa Grafindo, 2003).
- Bagir Haidar, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia,(Meluriskan Kembali Falsapah Pendidikan Kita* (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2019).
- Faturohman Muhamad dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Teras: 2014)
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akidah Islam* (Yogya, Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam,2006).
- Gunawan Heri *Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi)* Bandung Alfabeta 2012.
- Hutahaean Berman .*PengembanganModel Evaluasi Kurikulum Multidimensi.* (Pekalongan Nasya Ekpanding Manjemen Th.1993)
- Kartono Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bdg.Mandar Maju,1992).
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Moleong Lexy *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1988).
- Nasution S. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta PT Bumi Aksara .Th.1995).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kualitatif pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*
- Surya Djumhur, Moh, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung PT Pedoman Ilmu,Th. 1975)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.*
- SM Ismail, *Setartegi Pembelajaran Agama Islam berbasis FAIKEM* (Semarang RaSAIL Media Grup) Th. 2008.
- Paturrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & amp; Konsep Islam* (Bdg.Refika Aditama, 2010).
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Ramayulis H, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, Jakarta 2008).
- Rohma Elfi, *Jurnal Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran*, 2016

Tuu Tulus *Peran disiplin dan Perilaku pada siswa* (Jakarta Grasindo 2014).
Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003,Pasal 5 Ayat 1,
Tentang SistimPendidikan Nasional.
UU No. 20 Tahun 2003 Tantang Sistem Pendidikan Nasional
Yusuf Syamsu, *Psikologi Belajar Agama,Perspektif Agama Islam*, (2005)
Goerge Bernard Shaww, (Zona Referensi.com 2019)